

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM DI SMKN 1 KEMPAS

Nur Komariah¹, Adelda Kartika², Agustia Rahayu³, Ahmad Johardi⁴

¹adeltakartika07@gmail.com | Universitas Islam Indragiri, Riau

²adeltakartika07@gmail.com | Universitas Islam Indragiri, Riau

³adeltakartika07@gmail.com | Universitas Islam Indragiri, Riau

⁴adeltakartika07@gmail.com | Universitas Islam Indragiri, Riau

Histori Naskah

Diajukan : 11 / 12 / 2022

Disetujui : 12 / 12 / 2022

Dipublikasi : 15 / 12 / 2022

ABSTRACT

Banyaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia membuat kerancuan tersendiri bagi para pelaksana, dimana para pembuat kebijakan hanya memikirkan kuantitas tanpa adanya kualitas. Salah satu contoh yaitu Implementasi Kebijakan Kurikulum yang terlalu terburu-buru dalam menerapkannya sehingga membuat para pelaksana kebijakan menjadi kebingungan seperti adanya keterlambatan buku ajar bagi guru dan pelatihan yang belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Kurikulum pada SMKN 1 Kempas di Kabupaten Indragiri Hilir dengan lokasi penelitian ini yaitu JL.Provinsi, Desa Danau Pulau Indah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum yang di laksanakan pada sekolah SMKN 1 Kempas. Penelitian ini dilaksanakan di JL.Provinsi, Desa Danau Pulau Indah pada SMKN 1 Kempas. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2022, penelitian ini menggunakan metode kualitatif ini melalui pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus kajian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengukuran tentang implementasi kebijakan kurikulum di SMKN 1 Kempas dalam implementasi kurikulum 2013 yang optimal. Pengukuran dilakukan dengan cara menguak sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kebijakan kurikulum. Banyak para pendidik yang merasa bingung dengan kebijakan pemerintah yang baru ini begitu pun dengan kesiapan siswa untuk menerima pengajaran yang diberikan oleh guru terasa lebih berat karena kurangnya sosialisasi dan perangkat pembelajaran yang memadai. (Rahayu & Qodir, 2016)

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN



Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas manusia yang dimiliki suatu bangsa. Salah satu cara menilai pendidikan adalah dengan melihat sistem pendidikan yang diterapkan. Sistem pendidikan adalah komponen pendidikan yang dianggap mampu menentukan kualitas manusia kedepannya. Sistem pendidikan yang diterapkan pemerintah Indonesia adalah berfokus pada pendidikan karakter dengan dilakukannya penilaian dalam semua bidang mata pelajaran yang diampu siswa. (Hariatiningsih, 2016)

Pendidikan merupakan sasaran pokok pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan menurut Abu Bakar, adalah usaha sadar sistimatis, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Mulyasa, baik buruknya suatu pendidikan bergantung pada aktivitas dan kreativitas guru dalam menjabarkan dan merealisasikan kurikulum, dengan begitu gurulah yang paling mengetahui tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Seorang guru hendaknya memahami kurikulum dengan baik, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pemerhati pendidikan dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta Furqon Hidayatullah ada delapan masalah yang di alami oleh guru dalam menerapkan Implementasi Kebijakan Kurikulum. Delapan masalah itu diantaranya yaitu sulitnya mengubah mindset guru, perubahan proses pembelajaran dari teacher centered ke student centered, rendahnya moral spiritual, budaya membaca dan meneliti yang masih rendah. Kemudian, kurangnya penguasaan teknologi informasi, lemahnya penguasaan bidang administrasi, dan kecenderungan guru yang lebih banyak menekankan aspek kognitif. Padahal, semestinya guru harus memberikan porsi yang sama pada aspek afektif dan psikomotorik. Permasalahan kedelapan atau yang terakhir yaitu masih banyak guru yang belum mau menjadi manusia pembelajar. Padahal, seorang guru dituntut untuk terus menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya, terlebih setelah diberlakukannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini menuntut guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif, dalam hal ini guru harus menjadi manusia pembelajar. (Rahayu & Qodir, 2016)

Selain itu masih banyak guru yang mengeluhkan rumitnya sistem penilaian, dimana dalam penilaian seorang guru diwajibkan untuk mengisi kolom masing-masing anak dengan menggunakan deskriptif. Dalam penilaian ini terdapat 7 lembar format penilaian yang harus di isi untuk menilai masing-masing siswa. Selain itu dari hasil observasi banyak guru-guru khususnya di Kempas yang mengeluhkan peraturan yang selalu berubah-berubah. (Rahayu & Qodir, 2016)

Kurikulum sebagai bagian dari komponen program yang direncanakan dengan baik dalam pendidikan dan akan dilaksanakan untuk meraih sejumlah tujuantujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam perencanaan. Kurikulum pada sisi yang lain juga dapat diistilahkan dengan sejumlah hasil pengalaman dalam proses pendidikan, olahraga, kegiatan sosial, kebudayaan, dan

aspek kesenian yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik di dalam dan di luar madrasah sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan melakukan pertolongan agar terjadi perkembangan secara total dalam berbagai aspek untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan target pendidikan. (Mesiono et al., 2019)

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson (1967, hlm. 130) kurikulum “prescribes (or at least anticipates) the result of instruction”. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu bidang studi yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbagai institusi pendidikan. Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (curriculum plan) dengan kurikulum yang fungsional (functioning curriculum). Menurut Beauchamp (1968, hlm. 6) lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran. Selain sebagai bidang studi menurut Beauchamp, kurikulum juga sebagai rencana pengajaran dan sebagai suatu sistem yang merupakan bagian dari sistem persekolahan. Sebagai suatu rencana pengajaran, kurikulum berisi tujuan yang ingin dicapai, bahan yang akan disajikan, kegiatan pengajaran, alat-alat pengajaran dan jadwal waktu pengajaran. Kurikulum juga sebagai suatu sistem menyangkut penentuan segala kebijakan tentang kurikulum, susunan personalia dan prosedur pengembangan kurikulum, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya. Fungsi utama sistem kurikulum adalah dalam pengembangan, penerapan, evaluasi, dan penyempurnaannya, baik sebagai dokumen tertulis maupun aplikasinya dan menjaga agar kurikulum tetap dinamis. (Kramatwatu, 2019)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena meneliti sebuah permasalahan yang terjadi di sekolah dengan adanya perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Metode kualitatif dalam penelitian ini di laksanakan dengan pertimbangan-pertimbangan khusus yang berupaya menyesuaikan informasi secara langsung tentang perubahan kurikulum tersebut. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia (non-human source of information), seperti dokumen, dan rekaman (record) yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Karena itu dalam bagian ini akan dibahas secara berturut-turut; Penciptaan rapport, Pemilihan informan, Pengumpulan data dengan metode observasi, dokumentasi, wawancara. (“No Title” 1990)

Penelitian ini menggunakan metode survei yang di laksanakan langsung dengan turun ke lapangan untuk melakukan evaluasi Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Kempas. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. (Supriatna, 2021)

HASIL

Kebijakan kurikulum merdeka pada SMKN 1 Kempas menekankan pada aspek perubahan kurikulum 2013 serta pembelajarannya. Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan dan menerapkan kebijakan implementasi kurikulum merdeka dengan waktu yang cukup dan bisa dikatakan lumayan efektif serta efisien. Perubahan kurikulum merdeka ini menyangkut perubahan tujuan pembelajaran dari guru yang dahulunya di tuntut lebih aktif di bandingkan siswanya yang cenderung hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas-tugas yang di berikan oleh guru di sekolah. Kebalikannya di kurikulum merdeka ini siswa lebih di tuntut aktif,kreatif,dan inovatif di bandingkan gurunya. Maka dari itu, implementasi kebijakan kurikulum merdeka ini diterapkan untuk proses belajar mengajar di sekolah SMKN 1 Kempas.

Tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka ini menekankan agar siswa/siswi lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan semangat belajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka,yang menekankan pembelajaran pada aspek pengembangan karakter dan akhlak mulia siswa tersebut. Selain itu, dapat juga dilakukan pengurangan materi pembelajaran karena lebih banyak siswa yg mengatur pembelajaran tersebut di bandingkan gurunya. (Supriatna, 2021)

Kunci utama agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif haruslah melakukan evaluasi pembelajaran yg akurat. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka untuk meningkatkan efektifitas evaluasi dalam pembelajaran, guru haruslah mempertimbangkan evaluaasi tersebut sebagai bagian dari pengalaman siswa tersebut untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif. Setiap kebijakan yang ditetapkan memiliki karakter masing-masing yang dimana juga mempunyai tujuan yang sama pula,maka dari itu di tetapkannya kurikulum tersebut. (Supriatna, 2021)

Kurikulum yang pertama kali diterapkan pada SMKN 1 Kempas yaitu kurikulum 2013 yang dirintis tahun 2016 sampai 2020, kemudian pada tahun 2021 sampai sekarang telah di terapkannya kurikulum merdeka tersebut. Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah telah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka tersebut agar para majelis guru menyediakan bahan pokok ajar yang akan diajarkan kepada siswa nya dikelas, supaya lebih kreatif lagi dalam pembelajaran di sekolah.

Siswa di tuntut agar lebih menekankan pada aspek psikomotorik, bahwa guru harus menyerahkan sistem pembelajarannya kepada siswa di kelas agar guru tersebut tau apa yang di inginkan siswanya. Maka dari itu, guru harus mengikuti kemauan siswanya dikelas agar terciptanya sitem pembelajarn yang baik dan efektif.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 1 Kempas itu sudah terlaksana. Tetapi, kalau berbicara mengenai apakah sudah mantap betul pelaksanaanya atau belum? Menurut saya belum, kenapa? Karena para pengajar atau gurunya juga baru menyesuaikan diri dari kurikulum K13 yang berubah ke kurikulum Merdeka.

DISKUSI

Kurikulum Merdeka belum dilaksanakan secara serentak dan masif. Hal ini sesuai kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum (kemdikbud.go.id, 8 Mei 2022). Pilihan IKM yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Untuk ikut serta dalam IKM, satuan

pendidikan melakukan pendaftaran IKM. Selanjutnya guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan mengisi angket kesiapan yang telah dikembangkan. Dari angket kesiapan dihasilkan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan. Harapannya semakin sesuai maka semakin efektif IKM yang akan dilaksanakan pada satuan pendidikan. (Arifa, 2022)

Selain itu, menurut kepala sekolah dan guru yang ada di SMKN 1 Kempas mengatakan bahwa kurikulum paradigma baru pada tahun 2021-2022 cikal bakal menjadi IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Di SMKN 1 Kempas ini diwajibkan untuk mengikuti IKM ini, karena SMKN 1 Kempas ini mengandalkan kompetensi siswa. Sewaktu K13 diterapkan di SMKN 1 Kempas, guru hanya menggunakan 1 metode untuk 1 kelas. Sedangkan di kurikulum merdeka ini guru memberikan banyaknya metode sesuai dengan jumlah siswa dikelas. Dan siswa pun lebih leluasa untuk memahami keahlian mereka dibidang masing-masing. (Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, 2022)

Dan untuk penerapan kurikulum K13 saja belum bisa dikatakan 100% berhasil terlaksana apalagi dengan kurikulum merdeka ini. Banyak sekali kendala-kendala yang harus dilalui baik itu dari segi pengajar ataupun pelajar. Jadi, saya mengatakan untuk penerapan kurikulum Merdeka ini belum efektif 100% pelaksanaannya. Karena dari segi pengajar dan pelajar masih banyak yang belum memahami dengan penuh kurikulum merdeka ini.

Dengan adanya kurikulum merdeka ini siswa lebih dituntut untuk lebih aktif sama halnya dengan kurikulum K13, akan tetapi di kurikulum merdeka ini siswa bisa lebih menentukan sistem pembelajarannya, seperti kegiatan pembelajarannya diluar kelas atau ditempat-tempat yang mereka inginkan selagi masih diruang lingkup sekolah. Dan di kurikulum merdeka ini, peran guru hanya sebagai guru penggerak merdeka belajar yang lebih dituntut untuk tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif saja, tetapi juga membangun hubungan yang efektif kepada peserta didik dan komunitas atau organisasi sekolah.

Dan hendaknya guru ini harus lebih memahami tentang teknologi untuk mendukung proses peningkatan mutu dan melakukan refleksi, serta perbaikan praktik pembelajaran secara terus-menerus. Peran guru di kurikulum merdeka adalah sebagai guru yang kreatif, inovatif dan terampil dalam pembelajaran bahkan harus lebih energik dalam melayani peserta didik.

Kebijakan pelaksanaan perubahan kurikulum khususnya di SMKN 1 Kempas itu sudah terlaksana namun belum bisa dikatakan sempurna karena masih banyak yang harus di pelajari lagi oleh kepala sekolah dan staf pengajar khususnya di sekolah itu, dikarenakan menurut penelitian kami dulu masih banyak nya siswa atau murid yang belum bisa menerima perubahan itu tersebut.

Tahun 2016 sampai 2021 masih menggunakan kurikulum KTSP atau kurikulum 2013, seiring berjalannya waktu dan berubah menjadi kurikulum merdeka pada tahun 2022 sampai sekarang, sudah 2 tahun mereka melaksanakan perubahan tersebut, dan menurut para siswa dan siswi yang sudah kami wawancarai mengenai perubahan tersebut mereka belum bisa memahami dan mengerti pelaksanaan kurikulum merdeka itu.

Kurikulum K13 menekankan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar dan segala sesuatu seperti contoh dalam kegiatan diskusi presentasi makalah, siswa dituntut lebih aktif dan bertanya sedangkan guru hanya memandu diskusi dan memberikan penjelasan lebih jelas ketika setelah selesai diskusi, pelajarannya lebih banyak didalam ruangan dibanding di luar ruangan.

Sementara itu kurikulum merdeka ini lebih menekankan siswa dan guru untuk sama sama aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan pelajarannya pun lebih banyak praktek atau

kegiatan di luar di banding di dalam ruangan, akan tetapi dalam belajar sama sama menurut siswa dan guru untuk lebih serius dalam proses belajar mengajar.



KESIMPULAN

Pelaksanaan kebijakan Kurikulum 2013 dalam memberikan informasi sudah berjalan baik, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara langsung terhadap target atau objek sasaran mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Namun secara konsisten kebijakan Kurikulum 2013 dapat dikatakan belum konsisten, hal ini dikarenakan pemberian informasi dan keputusan yang diberikan pemerintah masih berubah-ubah dan tidak dilakukan dengan penuh kesiapan, sehingga menimbulkan kebingungan bagi para pelaksana kurikulum di sekolah.

Fokus kajian ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pengukuran tentang implementasi kebijakan kurikulum di SMKN 1 Kempas dalam implementasi kurikulum 2013 yang optimal. Pengukuran dilakukan dengan cara menguak sikap, pendapat, dan persepsi guru terhadap implementasi kebijakan kurikulum. Banyak para pendidik yang merasa bingung dengan kebijakan pemerintah yang baru ini begitu pun dengan kesiapan siswa untuk menerima pengajaran yang diberikan oleh guru terasa lebih berat karena kurangnya sosialisasi dan perangkat pembelajaran yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan kurikulum pada SMKN 1 Kempas sudah diimplementasikan menjadi kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan 2 periode pada tahun ini. Tetapi perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini, pembelajarannya harus lebih efektif karena siswa lebih harus dituntun untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. (Supriatna, 2021)

DAFTAR PUSTAKA

Angga, cucu suryana, ima nurwahidah, D. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>

Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, 14(9), 25–30.

Hariatningsih, A. N. (2016). Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013 Tingkat SMA dan SMK di Kabupaten Blitar). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(2), 64–70.

Kramatwatu, D. I. S. (2019). *Implementasi Kebijakan Kurikulum Dan Pembelajaran*. 2(1), 707–714.

Mesiono, M., Aziz, M., & Syafaruddin, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul'Aly Medan. *Ta'dib*, 22(2), 57. <https://doi.org/10.31958/jt.v22i2.1450>

No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. (1990). *Problemas Del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989



Educational Journal of Islamic Management (EJIM)

Volume : 1 Issue : 2 | November, 2021 | EISSN: 2808-1862 | Doi: ejim/v1n2.1932

Rahayu, S., & Qodir, Z. (2016). Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 Pada Guru Sma Di Kabupaten Kebumen. *Journal of Governance and Public Policy*, 3(3), 466–481. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0067>

Supriatna, U. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Ta'Limuna*, 10(01), 42–54. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/view/594/352>

